

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi COVID-19 memiliki dampak perubahan signifikan dalam ekonomi Indonesia. Hampir seluruh sektor mengalami perlambatan pertumbuhan, dengan dampak yang paling dirasakan dalam sektor infrastruktur. *Lockdown* dan pembatasan mobilitas yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia juga berpengaruh terhadap penurunan kinerja perusahaan (Mandavani et al., 2023). Hal ini turut menyoroti bahwa proyek-proyek vital seperti pembangunan jalan tol dan fasilitas transportasi publik mengalami penundaan serius untuk waktu yang tidak ditentukan akibat sulitnya mengkoordinasikan pekerja dan rentannya penularan virus.

Ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi telah memperparah masalah finansial di sektor infrastruktur Indonesia. Pemangkasan anggaran publik oleh pemerintah untuk memprioritaskan kebutuhan kesehatan dan pemulihan ekonomi menyebabkan proyek-proyek infrastruktur menjadi kurang mendapat perhatian. Dampak penurunan anggaran ini tidak hanya memperlambat proyek-proyek yang sedang berlangsung, tetapi juga dapat mempengaruhi sisi penawaran dan permintaan sehingga sulit untuk memprediksi pemulihan perkembangan proyek di masa depan (Berawi et al., 2020). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang implikasi pandemi COVID-19 terhadap sektor infrastruktur di Indonesia perlu menjadi fokus utama dalam perumusan kebijakan ekonomi dan perencanaan pembangunan di masa mendatang.

Minimnya penelitian terkait profitabilitas, *leverage*, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan di sektor infrastruktur menjadi tantangan yang signifikan dalam analisis ekonomi dan keuangan. Kurangnya data dan analisis yang komprehensif mengenai faktor-faktor tersebut membuat sulit bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Dalam sektor infrastruktur, proyek-proyek besar memerlukan investasi yang substansial, pemahaman yang mendalam tentang profitabilitas dan dampak *leverage* terhadap nilai perusahaan sangat penting. Namun, keterbatasan penelitian dalam hal ini menyebabkan ketidakpastian dan risiko yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan investasi. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk mendorong penelitian yang lebih mendalam dan luas tentang faktor-faktor tersebut guna memberikan wawasan yang lebih baik bagi investor dan pemangku kepentingan dalam sektor infrastruktur.

Dalam menilai posisi sektor infrastruktur Indonesia, dapat digunakan indeks-indeks yang disusun oleh lembaga ahli. Indeks-indeks tersebut mencakup parameter-parameter kunci seperti kualitas infrastruktur, aksesibilitas, investasi, dan efisiensi pengelolaan. Melalui analisis terhadap indeks-indeks ini, pemangku kepentingan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai posisi relatif sektor infrastruktur Indonesia dalam konteks global dan regional, serta memperoleh wawasan tentang area-area yang memerlukan perbaikan atau fokus strategis lebih lanjut.

Peran Bank Dunia dalam sektor infrastruktur Indonesia sangatlah signifikan. Bank Dunia telah menjadi mitra penting pemerintah Indonesia dalam mendukung pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan inklusif di negara tersebut. Melalui program-program pinjaman dan bantuan teknis, Bank Dunia telah membantu Indonesia dalam membiayai dan melaksanakan berbagai proyek infrastruktur vital seperti jalan, pelabuhan, sistem transportasi, dan sumber daya air. Selain itu, Bank Dunia juga memberikan dukungan dalam hal

kebijakan dan reformasi struktural yang diperlukan untuk meningkatkan manajemen, transparansi, dan efisiensi sektor infrastruktur Indonesia

Indeks Kinerja Logistik Bank Dunia (*Logistics Performance Index - LPI*) adalah sebuah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja logistik suatu negara. Indeks ini diterbitkan oleh Bank Dunia setiap dua tahun sekali sejak tahun 2007. Tujuan utama dari LPI adalah untuk menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang efisiensi dan efektivitas rantai pasokan dan sistem logistik suatu negara. Salah satu dari enam dimensi utama yang dinilai dalam LPI adalah "Infrastruktur Logistik", yang mencakup kualitas infrastruktur transportasi dan distribusi barang, seperti jaringan jalan, pelabuhan, dan terminal kargo.

Indonesia menempati urutan ke 63 dari 139 negara dalam hal pembangunan infrastruktur berdasarkan *Indeks Kinerja Logistik* tahun 2023 yang disusun oleh Bank Dunia. Sedangkan, pada tahun 2018 Indonesia berada pada peringkat ke 46 dari 160 negara. Hal ini menunjukkan adanya tren penurunan hasil pembangunan serta lemahnya sektor infrastruktur di Indonesia. Terlebih lagi pandemi Covid-19 membuat tertundanya aktivitas konstruksi sehingga tidak terdapat manfaat ekonomi dari pembangunan infrastruktur.

Sektor infrastruktur memiliki 4 subsektor. Antara lain : subsektor transportasi infrastruktur, subsektor konstruksi berat dan teknik sipil, subsektor telekomunikasi dan subsektor utilitas. Masing-masing dari subsektor memiliki emiten unggulan yang berkontribusi terhadap kenaikan indeks infrastruktur. Pada subsektor telekomunikasi, saham PT XL Axiata Tbk (EXCL) dan PT Indosat Tbk (ISAT) mendapat sentimen dari performa kinerja merka yang solid. Sedangkan pada subsektor utilitas, saham PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) juga dinilai memiliki performa kinerja yang bagus. Pada sektor telekomunikasi, direkomendasikan untuk membeli saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM). Terakhir, pada sektor konstruksi berat, PT Wijaya Karya (WIKA) dapat dipertimbangkan

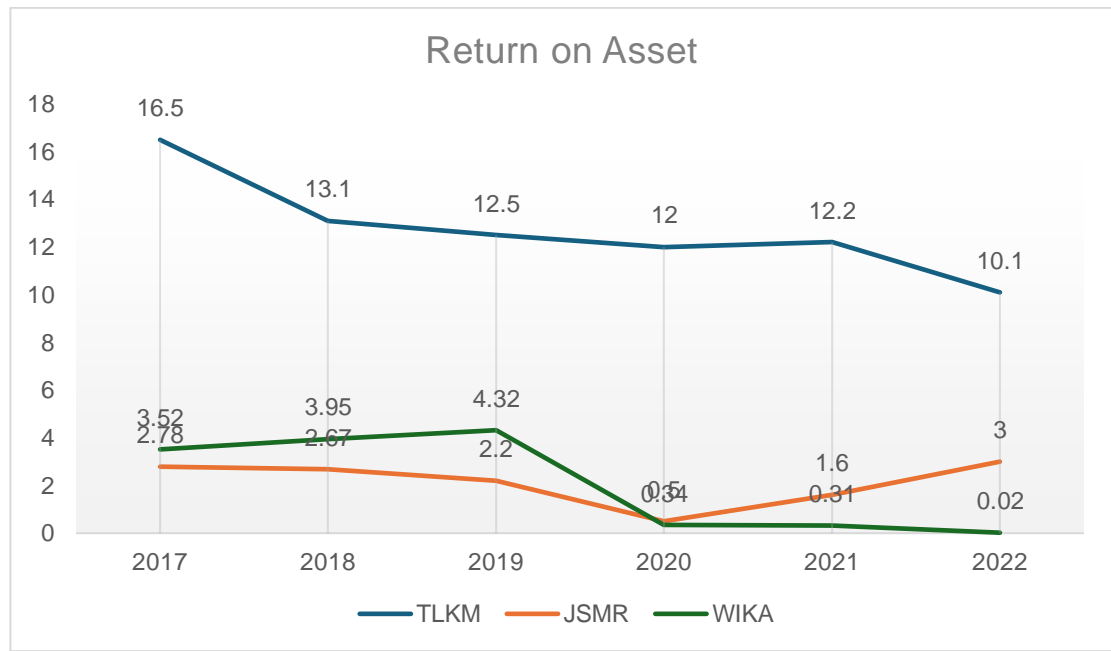
mengingat emiten ini dapat diuntungkan dari proyek-proyek infrastruktur pemerintah yang besar. Seperti halnya dalam proyek IKN, pembangunan ibu kota baru dapat menjadi katalisator positif untuk saham WIKA.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor dari aspek finansial yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, khususnya profitabilitas, *leverage* dan keputusan investasi dalam hal keuangan pada sektor infrastruktur. Pemilihan ketiga variabel ini karena hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai bisnis tidak seragam.

Keuntungan perusahaan dan profitabilitas adalah dua konsep yang saling terkait. Menurut Mahendra et al. (2012) profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan asetnya. ROA, atau *Return On Asset*, merupakan suatu jenis rasio yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham. Tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu beroperasi secara sehat melalui pengelolaan aset yang baik, memberikan nilai tambah kepada pemegang saham, dan memiliki daya saing yang baik di pasar. Oleh karena itu, profitabilitas akan digunakan sebagai variabel pertama mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Grafik di bawah ini merupakan rasio *Return On Asset (ROA)* pada PT Telkom Indonesia (TLKM), PT Jasa Marga Persero (JSMR) dan PT Wijaya Karya (WIKA) dalam rentang tahun 2017 sampai 2022. Berdasarkan data tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat tren menurun pada rentang 2017 – 2018 untuk emiten TLKM dan JSMR. Sedangkan untuk emiten WIKA mengalami kenaikan sebesar 0.37. Selanjutnya dan pada rentang 2019 – 2020, ketiga emiten mengalami tren penurunan yang cukup signifikan. Nilai ROA yang tinggi pada emiten TLKM menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia dapat mengelola asetnya dengan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan jumlah aset yang relatif sedikit.

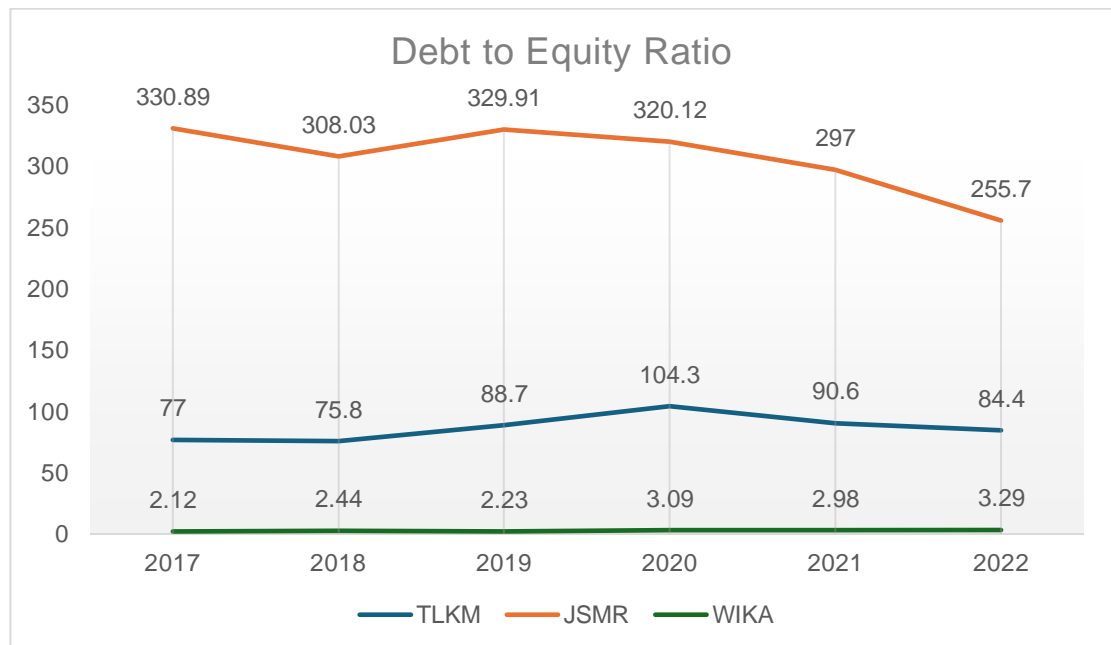
Gambar 1. 1 Grafik Tingkat ROA pada PT Telkom Indonesia, PT Jasa Marga Persero dan PT Wijaya Karya



Sumber : BEI. Data diolah oleh peneliti, (2024)

Penelitian tentang pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan telah terlebih dahulu dilakukan, antara lain yaitu dilakukan oleh Margono dan Gantino (2021) dan Astakoni dan Wardita (2020) menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki signifikansi yang tinggi serta pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Muharramah dan Hakim (2022) dan Yuniastri et al., (2021) menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Gambar 1. 2 Grafik Tingkat DER pada PT Telkom Indonesia, PT Jasa Marga Persero dan PT Wijaya Karya



Sumber : BEI. Data diolah oleh peneliti, (2024)

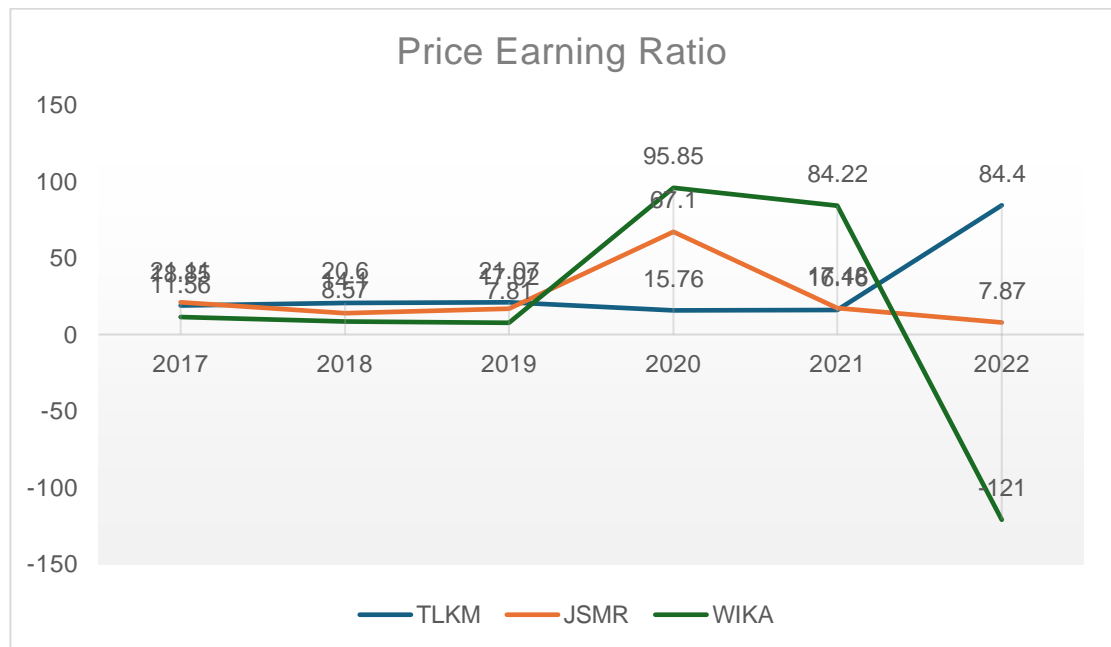
Grafik di atas merupakan Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Telkom Indonesia (TLKM), PT Jasa Marga Persero (JSMR) dan PT Wijaya Karya (WIKA) dalam rentang tahun 2017 sampai 2022. Berdasarkan data tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat tren meningkat pada rentang 2018 – 2019 pada emiten TLKM dan JSMR. Emiten WIKA mengalami tren menurun yang tidak signifikan sebesar 0.24. Sedangkan pada tahun 2020 – 2022, emiten JSMR dan TLKM mengalami tren menurun konstan, berbeda dengan WIKA yang fluktuatif. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa PT Jasa Marga Persero memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Perusahaan mungkin memiliki keterbatasan dalam mengelola utangnya, terutama dalam menghadapi penurunan pendapatan atau situasi keuangan yang sulit. DER yang tinggi

mungkin dianggap wajar dalam beberapa industri yang umumnya menggunakan *leverage* yang tinggi, seperti industri real estat atau infrastruktur.

Lalu beberapa penelitian lain dilakukan oleh Dessriadi *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi, pada penelitian oleh Muharramah dan Hakim (2022) dinyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keputusan Investasi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi nilai Perusahaan secara signifikan. Manajer keuangan harus dapat mengambil keputusan investasi dalam melakukan pemilihan instrumen untuk mengalokasikan dana investor. Keputusan investasi diukur menggunakan *Price Earning Ratio (PER)*. *Price-to-Earnings Ratio (PER)* atau rasio harga terhadap laba adalah salah satu metrik yang paling umum digunakan dalam analisis valuasi saham. Ini digunakan untuk mengevaluasi apakah harga saham suatu perusahaan terlalu tinggi atau rendah relatif terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Gambar 1. 3 Grafik Tingkat PER pada PT Telkom Indonesia, PT Jasa Marga Persero dan PT Wijaya Karya



Sumber : BEI. Data diolah oleh peneliti, (2024)

Grafik di atas merupakan *Price Earning Ratio* (PER) pada PT Telkom Indonesia (TLKM), PT Jasa Marga Persero (JSMR) dan PT Wijaya Karya (WIKA) dalam rentang tahun 2017 sampai 2022. Berdasarkan data tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa pada tahun 2017 – 2019 ketiga emiten cenderung memiliki nilai yang konstan, namun terdapat kenaikan signifikan pada rentang 2019 – 2020 untuk emiten JSMR dan WIKA. Tren penurunan sangat signifikan terjadi pada tahun 2021 – 2022 oleh WIKA. Nilai PER yang rendah menunjukkan bahwa PT Wijaya Karya memiliki harga saham yang relatif rendah dibandingkan dengan pendapatan perusahaan yang diharapkan. Perusahaan menghadapi tantangan dan ketidakpastian yang diakibatkan oleh COVID-19. PER yang rendah mencerminkan adanya kemungkinan kinerja yang buruk serta

masalah internal lainnya sehingga menyebabkan investor ragu untuk membeli saham tersebut.

Menurut Laksono dan Rahayu (2021) keputusan investasi memiliki signifikansi tinggi dan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian dengan (Salama et al., 2019) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti menyadari adanya *gap* penelitian antara pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan keputusan investasi terhadap nilai Perusahaan. Selain itu, terdapat pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi antara hubungan profitabilitas, *leverage* dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Terlebih lagi, untuk berinvestasi di sektor infrastruktur membutuhkan beberapa pertimbangan yang didasari oleh kinerja keuangan masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan: Penelitian pada Sektor Infrastruktur Periode 2017-2022”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dengan uraian latar belakang yang tertera di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

- a. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada BEI periode 2017-2022?
- b. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada BEI periode 2017-2022?
- c. Apakah keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada BEI periode 2017-2022?
- d. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada BEI periode 2017-2022?

- e. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada BEI periode 2017-2022?
- f. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada BEI periode 2017-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang tertera, tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada BEI periode 2017-2022.
- b. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada BEI periode 2017-2022.
- c. Menganalisis pengaruh keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada BEI periode 2017-2022.
- d. Menganalisis pengaruh peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada hubungan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada BEI periode 2017-2022.
- e. Menganalisis pengaruh peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada hubungan pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada BEI periode 2017-2022.
- f. Menganalisis pengaruh peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada hubungan pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada BEI periode 2017-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan ilmu ekonomi terkait profitabilitas, leverage dan keputusan investasi serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
- b. Bagi manajemen, perusahaan terkait diharapkan dapat membantu untuk mengidentifikasi area untuk meningkatkan profitabilitas serta mengelola *leverage* dan keputusan investasi secara optimal.
- c. Bagi investor, penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada sektor infrastruktur.
- d. Bagi regulator di bidang terkait, diharapkan informasi dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mempertimbangkan keputusan terkait investasi terutama dalam sektor infrastruktur.